

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Siswa merupakan salah satu penerus harapan bangsa pada masa depan untuk membangunkan masyarakat. Semasa perkembangan siswa ini pendidikan amat diperlukan supaya dapat menentukan prestasi dan produktifas siswa tersebut. Tahun 2016 ditutup dengan catatan kelam: "bullying" masih terus menjadi momok dalam dunia pendidikan. *Bullying* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. Istilah *Bullying* belum banyak dikenal masyarakat, terlebih karena belum ada kata yang tepat dalam bahasa Indonesia (Susanti, 2006). *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya pengertak, orang yang mengganggu orang yang lemah.

Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi. (Susanti, 2006).

Suatu hal yang alamiah bila memandang *bullying* sebagai suatu kejahatan, dikarenakan oleh unsur-unsur yang ada di dalam *bullying* itu sendiri. (Rigby, 2003: 51) menguraikan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian *bullying* yakni antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, ketidak seimbangan kekuatan, pengulangan atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak korban.

Di sejumlah sekolah, aksi tidak terpuji itu masih terus terjadi dan tak kunjung berhenti, bahkan cenderung diwariskan kepada siswa-siswa baru. Fakta menunjukkan, *Bullying* berdampak secara fisik, psikis, dan sosial terhadap korban. Selain menurunnya prestasi belajar, *bullying* juga mengakibatkan dampak fisik, seperti kehilangan selera makan dan migrain. Korban juga rentan menjadi pencemas hingga mengalami depresi dan menarik diri dari pergaulan sehari-harinya..

Kenakalan adalah perilaku yang selalu menarik untuk dibicarakan. Artinya bisa melanda siapa saja, kapan saja, dan dimana saja tanpa mengenal usia, latar belakang, pendidikan, jenis kelamin, atau status sosial. Setiap orang mempunyai kenakalannya sendiri yang eksperesinya muncul dalam berbagai bentuk, baik terang-terangan maupun tersamar. (surbakti, 2008:1). Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, maka lingkungan yang tiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak yang sudah duduk di bangku sekolah umumnya sudah dihabiskan 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa hampir sepertiga dari waktu setiap harinya dilihatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa siswa cukup besar. Pengaruh sekolah tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa siswa, kerana sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di samping mengajar sberbagai ketrampilan dan kepandaian kepada para siswanya. Akan tetapi, seperti halnya juga dengan keluarga, fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri anak sekarang ini banyak menghadapi tantangan. Khususnya kerana sekolah berikut

segala kelengkapannya tidak lagi merupakan satu-satunya lingkungan setelah lingkungan keluarga, sebagaimana yang pernah berlaku di masa lalu. (Sarlito, 2000: 122)

Dalam menelusuri masa depan dengan penuh cabaran, siswa tiada pilihan melainkan menghadapi dengan penuh kesabaran dan bisa berpotensi di lingkungan. Dalam menghadapi masalah-masalah yang dinyatakan di atas, peran bimbingan dan konseling islam adalah merupakan kaedah yang paling utama dan penting dalam penyaluran perubahan positif di dalamnya.

Sekolah pendidikan diniyah takmiliyah awaliyah (PDTA) Annisa ini merupakan salah satu Sekolah pendidikan diniyah takmiliyah awaliyah (PDTA) Annisa yang berada di kampar, Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan penulis di PDTA Annisa ternyata telah ditemukan beberapa masalah secara umum yang dipendam oleh siswa selama berada di PDTA Annisa, yaitu

1. Siswa merasa cemas sewaktu di sekolah.
2. Siswa merasa lesuh sewaktu di sekolah.

Melihat dari pemasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH BULLYING TERHADAP PRESTASI SISWA BELAJAR PENDIDIKAN DINIYAH TAKMILYAH AWALIYAH (PDTA) ANNISA KUBANG JAYA**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah ‘‘Apakah terdapat Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Siswa PDTA Annisa kubang jaya ?

C. Pembatasan Masalah

Supaya lebih mudah memahami dan mengetahui masalah penelitian yang dilakukan ini, maka peneliti perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Adapun pembatasan masalahnya yaitu mengenai "Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Siswa PDTA annisa kubang jaya"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Siswa PDTA annisa.

E. Manfaat Penelitian

Dari segi Teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Siswa PDTA annisa.

1. Dari segi praktis khususnya sebagai informasi bagi pihak sekolah tentang bullying terhadap sesama siswa.

F. Sistematika Penulisan

BAB I :Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Konsep Teoritis dan Hipotesis. Terdiri dari konsep teoritis, penelitian yang Relevan, Konsep operasional, Kerangka Konseptual, Hipotesis Penelitian.

BAB III :Metode Penelitian., Terdiri dari tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, tekni pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV :Penyajian Hasil Penelitian dan Analisis Data, Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, Pengaruh Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Siswa PDTA annisa. analisis data, dan interpertasi data.

BAB V : Penutup Terdiri dari kesimpulan dan saran, Daftar Kepustakaan dan Lampiran-lampiran.

